

## ANALISIS TEKSTUAL POSTER PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL TAHUN 2013

Retno Wulandari<sup>1)</sup>, Agus Budi Santoso<sup>2)</sup>, Dhika Puspitasari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>retnowulandari949@gmail.com;

<sup>2)</sup>agusbudisantoso994@yahoo.co.id.;

<sup>3)</sup>dhikapuspitasari@yahoo.com.

### Abstrak

Salah satu jenis wacana tulis, yaitu poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M). Poster ini menarik untuk dianalisis dari segi tekstualnya karena terdapat banyak penggunaan kata dan kalimat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) aspek gramatikal; dan (2) aspek leksikal pada poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa poster PKM-M Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional tahun 2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip. Peneliti dalam menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian berupa (1) aspek gramatikal terdiri dari pengacuan 130 data, substitusi dua puluh enam data. Pelepasan tujuh puluh empat data. Konjungsi delapan puluh satu data; dan (2) aspek leksikal terdapat 182 data, terdiri dari repetisi empat puluh lima data. Sinonimi empat puluh enam data. Antonimi tiga puluh data. Kolokasi tiga puluh tiga data, hiponimi dua puluh enam data, dan ekuivalensi dua data.

**Kata Kunci:** analisis tekstual, poster, PKM

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan di dunia tidak pernah lepas dari kegiatan berinteraksi. Salah satu bentuk interaksi, yaitu ditandai dengan adanya komunikasi antarsesama manusia. Media yang digunakan dalam berkomunikasi, yaitu secara lisan maupun tulisan, keduanya ditandai dengan adanya sebuah wacana. Wacana berisi bahasa yang lengkap tentang peristiwa komunikasi, pada umumnya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain.

Wacana sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini dimaksudkan

bahwa wacana yang digunakan dalam proses berkomunikasi oleh masyarakat dapat dianalisis sehingga wacana diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai pelaku komunikasi.

Sebuah wacana dapat dianalisis secara tekstual dan kontekstual. Secara tekstual, wacana dapat dianalisis dari segi aspek leksikal dan aspek gramatikal. Hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi.

Di dalam wacana tulis terjadi komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Komunikasi

dalam wacana tulis tersebut mengandung pesan penting. Wacana tulis memiliki jenis yang beragam, salah satu jenis wacana tulis, yaitu poster. Dewasa ini, poster merupakan salah satu dari bentuk media cetak yang mempunyai peran signifikan untuk menyampaikan informasi dalam suatu budaya atau keperluan lain yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Poster dapat dikemas dalam bentuk menarik, terdiri dari beberapa gambar dan penggunaan kata. Selain itu juga dihiasi berbagai macam pilihan warna sehingga membuat pembaca tertarik untuk membacanya.

Program Dikti yang dimaksud yaitu melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang telah lolos dan didanai oleh Dikti, mahasiswa berhak mendapatkan dana untuk meneliti, membuat produk inovatif, atau menciptakan peralatan teknologi tepat guna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, poster sangat erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa. Sebagai calon penerus bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa memiliki peran dalam berkarya salah satunya dibuktikan dengan adanya poster.

PKM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional (Ristekdikti, 2015: 1). Salah satu dari jenis PKM tersebut adalah Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M), merupakan program penerapan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni dalam upaya peningkatan kinerja, membangun keterampilan usaha, penataan, dan perbaikan lingkungan, penguatan kelembagaan masyarakat, sosialisasi penggunaan obat secara rasional, pengenalan dan pemahaman aspek hukum adat, upaya penyembuhan buta aksara dan lain-lain bagi masyarakat baik formal maupun non-formal, yang sementara ini dinilai kurang produktif. Disyaratkan dalam proposal program ini adanya komitmen bekerjasama secara tertulis dari komponen masyarakat yang akan dibantu/menjadi khalayak sasaran (Ristekdikti, 2015: 1).

Alur terakhir dari kegiatan PKM adalah PIMNAS. Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) diikuti oleh mahasiswa dengan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang sudah dinyatakan lolos dan didanai Dikti. Melalui PIMNAS, karya-karya kreatif mahasiswa dipertemukan, dibahas sesama mahasiswa dan juga juri, serta sekaligus disampaikan kepada masyarakat salah satunya melalui poster. Poster yang dimaksud berbentuk iklan layanan masyarakat yang bertema atau mengarah keilmiah. Poster ilmiah yang menginformasikan PKM ini selalu dinilai bersamaan dengan pameran produk unggulan.

Salah satu kumpulan poster dalam dokumen PIMNAS tersebut ialah poster PKM-M. Poster bidang PKM-M lebih menarik daripada bidang yang lainnya karena pada poster ini terdapat penggunaan kosa kata bahasa Indonesia. Jika dibandingkan dengan poster PKM bidang yang lainnya lebih banyak menggunakan kosa kata bahasa asing. Poster ini sangat menarik untuk diteliti dan dianalisis dari segi tekstualnya karena terdapat banyak penggunaan kata dan kalimat. Analisis tekstual yang terdiri dari aspek leksikal dan gramatikal akan sesuai jika digunakan dalam poster PKM-M.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang aspek leksikal dan aspek

gramatikal poster Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M). Poster PKM-M sesuai dengan penelitian di bidang studi pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 1. Analisis Wacana

Sumarlam (2008: 15) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau dinyatakan secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis. Satuan bahasa terlengkap tersebut jika dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan jika dilihat dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Pendapat mengenai analisis wacana diungkapkan lebih lanjut oleh Sobur (2012: 48) yang menyatakan bahwa analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan yang digunakan manusia dalam komunikasi, atau dapat dikatakan sebagai telaah mengenai aneka fungsi pragmatik bahasa.

Analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa yang menghindari subjektivitas dan bias dari peneliti. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa secara nyata seperti dalam komunikasi sehari-hari. Data dalam analisis wacana selalu berupa teks, baik teks lisan maupun tulis yang mengacu pada bentuk transkripsi rangkaian kalimat atau ujaran. Sumber data dalam analisis wacana adalah para pemakai bahasa, namun jumlahnya terbatas.

### 2. Analisis Tekstual

Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut aspek gramatikal wacana, sedangkan segi makna atau struktur batin

wacana disebut aspek leksikal wacana” (Halliday dan Hasan dalam Sumarlam, 2008: 23). Secara lebih rinci, aspek gramatikal wacana menurut Sumarlam (2008: 23-33) meliputi:

- 1) Pengacuan (referensi) diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif dan pengacuan komparatif.
- 2) Penyulihan (substitusi) diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi frasal, substitusi klausal.
- 3) Pelesapan (elipsis).
- 4) Perangkai (konjungsi) diklasifikasikan menjadi lima belas macam berdasarkan maknanya, yaitu sebab akibat, pertentangan, kelebihan (eksesif), perkecualian (ekseptif), konsesif, tujuan, penambahan (aditif), pilihan (alternatif), harapan (optatif), urutan (sekuensial), perlawanan, waktu, syarat, cara dan makna lainnya yang ditemukan dalam tuturan.

Aspek leksikal dalam analisis wacana meliputi:

- 1) Repetisi (pengulangan) diklasifikasikan menjadi delapan macam, yaitu repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simplotok, repetisi mesodiplosis, repetisi epanalepsis, repetisi anadiplosis.
- 2) Sinonimi (padan kata) diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu sinonimi morfem bebas dengan morfem terikat, sinonimi kata dengan kata, sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya, sinonimi frasa dengan frasa, sinonimi klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.
- 3) Antonimi (lawan kata) diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarkial, dan oposisi majemuk.
- 4) Kolokasi (sanding kata)
- 5) Hiponimi (hubungan atas-bawah)
- 6) Ekuivalensi (kesepadanan)

### 3. Poster

Poster sering digunakan sebagai media untuk berkomunikasi oleh masyarakat. "Poster merupakan kertas berukuran besar yang dicetak sesuai dengan tema serta target audiens yang berfungsi untuk menginformasikan atau mengomunikasikan suatu berita yang dipasang di tempat-tempat strategis agar masyarakat bisa membacanya" (Pujiyanto, 2013: 187). Poster ini sebagai media informasi untuk mendampingi produk unggulan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa perguruan tinggi se-Indonesia melalui program Dikti.

Menurut Pujiyanto (2013: 210), poster berbentuk iklan layanan masyarakat yang bertema atau mengarah keilmiah yang dimunculkan oleh Direktorat Perguruan Tinggi (Dikti) untuk mengikuti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) apabila telah lolos Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Poster sebagai media informasi untuk mendampingi produk unggulan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa perguruan tinggi se-Indonesia melalui program Dikti.

### 4. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Program Kreativitas Mahasiswa menjadi salah satu dari jenis perlombaan karya ilmiah yang menjadi pusat perhatian mahasiswa. Dalam pedoman 2015 PKM (Ristekdikti, 2015: 1), PKM adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

serta memperkaya budaya nasional bangsa Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Tempat penelitian berada di rumah peneliti di Jalan Sengkolo, Josenan, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2016 sampai Juli 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan karakteristiknya yang meletakkan kepentingan pada masalah kekinian atau peristiwa nyata dalam dunia aslinya dan bersifat empirik dengan sasaran penelitiannya yang berupa beragam permasalahan yang terjadi pada masa kini (Sutopo, 2002: 34).

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti lebih menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya dengan tidak menggunakan simbol-simbol angka, tetapi menggunakan deskripsi atau penggunaan kata-kata.

Peneliti menggunakan sumber data dalam proses kegiatan penelitian ini guna memperoleh penyelesaian atas masalah yang telah ditemukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah poster PKM-M Pimnas tahun 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan Peneliti menggunakan teknik observasi tak berperan dan dokumen atau arsip berupa poster Program Kreativitas Mahasiswa Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional tahun 2013. Prosedur penelitian meliputi a) tahap persiapan: menyiapkan poster-poster Program Kreativitas Mahasiswa Pekan Ilmiah Nasional tahun 2013 dan membaca dan memahami buku-buku yang mengandung teori sesuai dengan penelitian ini, b) tahap pelaksanaan: menganalisis aspek leksikal dan aspek gramatikal dalam poster Program Kreativitas Mahasiswa Pekan Ilmiah Nasional tahun 2013, dan c) tahap penyelesaian: menyimpulkan hasil

analisis poster Program Kreativitas Mahasiswa Pekan Ilmiah Nasional tahun 2013 dan menyusun laporan hasil penelitian.

Trianggulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga bisa dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Teknik analisis data menggunakan, a) reduksi data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Peneliti juga akan mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, b) sajian data: penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data berupa teks yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dan c) penarikan simpulan dan verifikasi: simpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Gramatikal

#### a. Pengacuan (referensi)

Pengacuan atau referensi merupakan salah satu jenis koehesi gramatikal berupa satuan lingual yang mengacu pada satuan lingual lain. Satuan lingual lain itu merupakan acuan yang berada di dalam teks atau di luar teks. Pengacuan

diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif dan pengacuan komparatif. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data pengacuan berupa pengacuan persona, pengacuan demonstratif dan pengacuan komparatif sebanyak 130 data dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Pengacuan persona

Pada penelitian ini ditemukan data berupa pengacuan persona I jamak sebanyak tiga data, pengacuan persona III tunggal sebanyak dua puluh enam data, dan pengacuan persona III jamak sebanyak tiga data. Berikut ini merupakan data pengacuan persona:

(3) Potensi perikanan laut negara *kita* sangatlah besar. Salah satunya di Indramayu.

(Ditlitabmas Dikti, 2014: 498)

Penggunaan kata *kita* mengacu pada pembaca dan penulis/pembuat poster. Pembuat poster sebagai ketua tim dan anggota yang berada di bawah judul poster. Contoh pada data (3) merupakan pengacuan persona I jamak.

#### 2) Pengacuan demonstratif

Pengacuan demonstratif dibagi menjadi dua yaitu, pronomina demonstratif waktu dan pronomina demonstratif tempat. Pada penelitian ini ditemukan data pengacuan demonstratif keseluruhan berjumlah 97 dengan rincian pronomina demonstratif waktu kini,

pronomina demonstratif waktu lampau, pronomina demonstratif tempat dekat dengan penutur, pronomina demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Waktu

Pada penelitian ini ditemukan pengacuan demonstratif waktu kini sejumlah satu data, pengacuan demonstratif waktu lampau sejumlah satu data.

b) Tempat

Pada penelitian ini terdapat pengacuan demonstratif tempat dekat dengan penutur sejumlah dua puluh lima data dan pengacuan demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit sejumlah tujuh puluh data.

Berikut ini merupakan contoh data pengacuan demonstratif:

(64) Siswa sekolah dasar di  
*Kenjeran Surabaya*  
(Ditlitabmas Dikti, 2014: 408).

*Kenjeran Surabaya* merupakan pengacuan demonstratif (penunjukan) tempat menunjuk secara eksplisit.

3) Pengacuan komparatif

Pada penelitian ini hanya terdapat satu data pengacuan komparatif sebagai berikut:

(130) *Selain* menjaga ekosistem juga menambah peluang kemandirian ekonomi bagi mereka

sendiri. (Ditlitabmas Dikti, 2014: 406)

Penggunaan kata *selain* merupakan pengacuan komparatif perbandingan, membandingkan antara menjaga ekosistem dan menambah peluang ekonomi bagi mereka sendiri. Keduanya mempunyai kemiripan sifat yaitu dampak yang ditimbulkan oleh pemanfaatan daun mangrove.

b. Penyulihan (substitusi)

Peneliti memperoleh data penyulihan sebanyak dua puluh enam data. Berdasarkan kata terdapat substitusi nominal sebanyak enam data dan terdapat substitusi verbal sebanyak satu data. Delapan data berdasarkan substitusi frasal dan sebelas data berdasarkan substitusi klausal.

(147) Hal tersebut selain dapat menimbulkan pencemaran juga dapat menyebabkan *lingkungan menjadi kotor dan kumuh dan dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang akan berakibat timbulnya bencana banjir*. Mencermati *fenomena diatas* maka... (Ditlitabmas Dikti, 2014: 398)

Kata *fenomena diatas* menggantikan klausal/ kalimat lingkungan menjadi kotor dan kumuh dan dapat menyebabkan pendangkalan sungai yang akan berakibat timbulnya bencana banjir. Contoh pada data (147) merupakan substitusi klausal.

- c. Pelesapan (elipsis)  
Penelitian ini ditemukan tujuh puluh empat data pelesapan. Contoh data sebagai berikut:

(165) Masyarakat Ø tereduksi tentang pemanfaatan sampah daun mangrove sebagai alternatif ekonomi. (Ditlitabmas Dikti, 2014: 406)

Masyarakat pesisir pantai timur Wonorejo Surabaya tereduksi tentang pemanfaatan sampah daun mangrove sebagai alternatif ekonomi.

- d. Perangkai (konjungsi)  
Setelah dilakukan penelitian diperoleh data perangkai atau konjungsi sejumlah delapan puluh satu berupa sebab-akibat sejumlah lima data, pertentangan sejumlah tiga data, tujuan sejumlah enam data, penambahan sejumlah enam puluh satu data, pilihan sejumlah tiga data, urutan sejumlah 1 data dan waktu sejumlah dua data. Berikut ini merupakan contoh data berupa perangkai (konjungsi):

(259) Program Rumah Baca Harapan (RuBaH) ini bisa dijadikan model pendidikan *dan* pendampingan bagi anak pulau di seluruh Indonesia. (Ditlitabmas Dikti, 2014: 412)

Penggunaan kata *dan* merupakan perangkai atau konjungsi yang bermakna penambahan.

## 2. Aspek Leksikal

- a. Repetisi (pengulangan)  
Penelitian ini terdapat data berupa repetisi dengan jumlah total 45, yang terdiri dari repetisi epizeuksis sejumlah 42 data, repetisi tautotes sejumlah 2 data, repetisi anafora sejumlah 1 data.

Berikut ini merupakan contoh data berupa repetisi:

(356) *Masyarakat desa terpencil Bodag*, kecamatan Kare, kabupaten Madiun buta bahasa Indonesia dan buta aksara (Ditlitabmas Dikti, 2014: 480). *Masyarakat desa terpencil Bodag* menjadi sadar akan pentingnya pendidikan (Ditlitabmas Dikti, 2014: 480). *Masyarakat desa terpencil Bodag* mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia (Ditlitabmas Dikti, 2014: 480). *Masyarakat desa terpencil Bodag* mampu membaca dan menulis aksara (Ditlitabmas Dikti, 2014: 480).

Penggunaan susunan kata *masyarakat desa terpencil Bodag* merupakan repetisi atau pengulangan yang dimaksudkan untuk memperkuat dan memperjelas sasaran program yang dilaksanakan oleh tim PKMM. Penggunaan susunan kata *masyarakat desa terpencil Bodag* pada latar belakang, hasil nomer 1,2 dan 3 merupakan repetisi anafora.

- b. Sinonimi (padan kata)  
Penelitian ini terdapat data berupa sinonimi dengan jumlah total empat puluh enam, yang terdiri dari sinonimi kata dengan kata sejumlah dua puluh delapan, sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya sejumlah lima, sinonimi frasa dengan frasa sejumlah delapan, sinonimi klausa/kalimat dengan klausa/kalimat sejumlah lima. Berikut ini merupakan contoh data berupa sinonimi:

(369) Selain itu juga membuat wadah nyata untuk *melanjutkan* dan *meneruskan* program pelatihan dan penanaman pendidikan karakter... (Ditlitabmas Dikti, 2014: 480).

Kata *melanjutkan* dan *meneruskan*, keduanya memiliki makna sepadan. *Melanjutkan* bermakna meneruskan, menyambung, mempertinggi (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 786). *Meneruskan* bermakna melanjutkan, menembuskan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1456). Makna yang dimiliki oleh kedua kata tersebut pada intinya sama yaitu meneruskan, melanjutkan. Contoh pada data (369) merupakan sinonimi kata dengan kata.

c. Antonimi (lawan kata)

Penelitian ini terdapat data berupa antonimi dengan jumlah total tiga puluh, yang terdiri dari oposisi mutlak sejumlah delapan, oposisi kutub sejumlah tiga belas, oposisi hubungan sejumlah enam, oposisi hirarkial sejumlah satu dan oposisi majemuk sejumlah dua. Berikut ini merupakan contoh data berupa antonimi:

(395) Hal tersebut selain dapat menimbulkan pencemaran juga dapat menyebabkan lingkungan menjadi *kotor*... (Ditlitabmas Dikti, 2014: 398). ...upaya mewujudkan pemukiman yang *bersih*... (Ditlitabmas Dikti, 2014: 398).

Terdapat oposisi mutlak, antara kata *kotor* dan *bersih*.

d. Kolokasi (sanding kata)

Pada penelitian ini ditemukan data kolokasi sejumlah tiga puluh tiga, dengan penjelasan sebagai berikut:

(425) *Ceramah & diskusi, konsultasi, demonstrasi, pendampingan.*

(Ditlitabmas Dikti, 2014: 398)

Pemakaian kata-kata *Ceramah & diskusi, konsultasi, demonstrasi, pendampingan* saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana. Kata-kata yang digunakan tersebut berkaitan dengan hal metode pelaksanaan program PKMM.

e. Hiponimi (hubungan atas bawah)

Pada penelitian ini ditemukan data hiponimi sejumlah dua puluh enam, dengan penjelasan sebagai berikut:

(460) Ide ini kemudian diaplikasikan secara bertahap, mulai dari *konsultasi, pembuatan modul*, sampai ke *publikasi* dan *sosialisasi* ke ibu-ibu pesisir pantai, Wonorejo, Surabaya. (Ditlitabmas Dikti, 2014: 406)

*Konsultasi, pembuatan modul, publikasi* dan *sosialisasi* merupakan hiponim. Hiponim tersebut memiliki satu hipernim yaitu bagian dari metode pelaksanaan PKMM.

f. Ekuivalensi

Pada penelitian ini ditemukan data ekuivalensi sejumlah dua, dengan penjelasan sebagai berikut:

(484) Pada *pembelajaran seni budaya* di Gresik, guru kurang detail *mengajarkan kesenian*



daerahnya (Ditlitabmas Dikti, 2014: 474). Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda yang terdiri dari *pelajar* dan remaja di kabupaten Gresik (Ditlitabmas Dikti, 2014: 474).

Penggunaan kata *pembelajaran*, *mengajarkan*, *pelajar*, dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu *ajar*, merupakan hubungan ekuivalensi karena memiliki hubungan kesepadanan.

## SIMPULAN

Analisis aspek gramatikal terdiri dari pengacuan atau referensi, penyulihan atau substitusi, pelepasan atau elipsis dan konjungsi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh aspek gramatikal dalam poster sebanyak 311 data. Pengacuan atau referensi sebanyak 130 data yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu, pengacuan persona, pengacuan demonstratif dan pengacuan komparatif. Pengacuan persona dalam penelitian ini berupa pengacuan persona I jamak sebanyak tiga data, pengacuan persona III tunggal dua puluh enam data, dan pengacuan persona III jamak tiga data, sedangkan pengacuan demonstratif keseluruhan berjumlah sembilan puluh tujuh dengan rincian pronomina demonstratif waktu kini satu data, pronomina demonstratif waktu lampau satu data, pronomina demonstratif tempat dekat dengan penutur dua puluh lima data, pronomina demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit tujuh puluh data. Pengacuan komparatif hanya terdapat satu data. Penyulihan atau substitusi dengan jumlah total sebanyak dua puluh enam berupa data substitusi nominal sejumlah enam, substitusi verbal satu data, substitusi frasal delapan data, data substitusi klausal sejumlah sebelas. Pada penelitian ini ditemukan pelepasan sebanyak tujuh puluh empat data. Perangkai atau konjungsi sejumlah delapan puluh satu berupa sebab-

akibat sejumlah lima data, pertentangan sejumlah tiga data, tujuan sejumlah enam data, penambahan sejumlah enam puluh satu data, pilihan sejumlah tiga data, urutan sejumlah satu data dan waktu sejumlah dua data.

Analisis aspek leksikal terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data aspek leksikal dalam poster sebanyak 182. Penelitian ini terdapat data berupa repetisi dengan jumlah total empat puluh lima, yang terdiri dari repetisi epizeuksis sejumlah empat puluh dua data, repetisi tautotes sejumlah dua data, repetisi anafora sejumlah satu data. Data berupa sinonimi yang ditemukan dengan jumlah total empat puluh enam, yang terdiri dari sinonimi kata dengan kata sejumlah dua puluh delapan data, sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya sejumlah lima data, sinonimi frasa dengan frasa sejumlah delapan data, sinonimi klausa/kalimat dengan klausa/kalimat sejumlah lima data. Antonimi dengan jumlah total tiga puluh data, yang terdiri dari oposisi mutlak sejumlah delapan data, oposisi kutub sejumlah tiga belas data, oposisi hubungan sejumlah enam data, oposisi hirarkial sejumlah satu data dan oposisi majemuk sejumlah dua data. Pada penelitian ini juga ditemukan data kolokasi sejumlah tiga puluh tiga, hiponimi sejumlah dua puluh enam, ekuivalensi sejumlah dua data.

Analisis aspek gramatikal pada poster paling banyak ditemui, yaitu pengacuan, karena dengan penggunaan pengacuan akan memberi satu kesatuan makna yang saling berhubungan dalam bagian-bagian poster tersebut, penggunaan pengacuan juga dapat menghemat kata. Selain itu juga ditemukan banyak data pelepasan. Adanya pelepasan akan membuat poster lebih singkat dan tidak memerlukan banyaknya penggunaan kata, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami isi poster dan menarik perhatian pembaca. Sedangkan analisis aspek leksikal pada poster yang

paling banyak dijumpai, yaitu repetisi. Penggunaan repetisi dimaksudkan untuk menekankan hal-hal penting yang berkaitan dengan isi poster.

#### REFERENSI

Badara, A. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ditlitabmas Dikti. 2014. *Kumpulan Poster Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pujiono, S. 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rani, A dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.

Ristekdikti. 2015. *Pedoman 2015 Program Kreativitas Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Sobur, A. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tarigan, H G. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.